

Muhammad Faiq Haqqoni, M.Pd

Founder Sekolah Berbasis Qurani (SBQ) Izzati
Ketua Himpunan Dai Muda Indonesia (HDMI) Jakarta

لسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. اما بعد
قال الله تعالى: أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا. يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ
فَقَدْ قَارَىٰ قُورْآنًا عَظِيمًا

أَمَّا بَعْدُ

Di dalam islam, waktu adalah perkara yang mendapatkan perhatian besar. Bila kita menelaah Al-Quran dan As-Sunnah lebih dalam, maka didapati nash-nash yang berbicara perihal keutamaan waktu sangatlah banyak.

Dalam Al-Quran, Allah Ta'ala bersumpah dengan bagian-bagian waktu, yakni malam dan siang

وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَىٰ ۖ وَالنَّهَارِ إِذَا تَجَلَّىٰ ۖ

“Demi malam apabila menutupi (cahaya siang). demi siang apabila terang benderang” [QS. al-Lail : 1-2]

dan sebagaimana Allah Ta'ala juga bersumpah dengan waktu fajar dan malam yang sepuluh

وَالْفَجْرِ ۖ وَلَيَالٍ عَشْرٍ ۖ

“Demi waktu fajar. demi malam yang sepuluh” [QS. al-Fajr : 1-2]

Dan Allah Ta'ala juga bersumpah dengan waktu secara umum yang termaktub dalam surat al-Ashr ayat 1

“Demi masa”

Para *mufassirin* (ahli tafsir) berpendapat, “jika Allah Ta’ala bersumpah dengan suatu hal, maka Allah menginginkan manusia untuk memperhatikan hal tersebut dengan sungguh-sungguh”. Oleh sebab itu, waktu bagi manusia adalah hal yang harus dijaga dan diperhatikan dengan seksama. Karena segala ciptaan Allah sejatinya memiliki *tabiat* (karakternya).

Pada kesempatan ini, mari kita mengenal *tabiat* dari waktu dan minimal ada 3 *tabiat* yang bisa kita pahami. Maka tema kita siang hari ini : **Tabiat waktu bagi seorang muslim**

Pertama, waktu cepat berlalu / *Al-waqtu yamurru sari’an*.

Setiap kita pasti merasakan bahwa waktu begitu amat cepat berlalu, mungkin kita pernah berpikir “baru kemarin saya lulus sekolah, sekarang udah kuliah aja” atau “baru kemarin lulusan kuliah, sekarang sudah berkeluarga dan punya anak” serta pikiran-pikiran lainnya tentang mengenang waktu.

Begitu tabiat waktu dengan “*magic*” nya, ia terus menggerus usia, masa, aktivitas, serta apapun yang berada di hadapannya. Sebagaimana telah Allah Ta’ala sampaikan, bahwa kelak kiamat nanti, banyak orang-orang yang juga merasa bahwa baru sebentar kita hidup di dunia.

كَانَ هُمْ يَوْمَ يَرَوْنَهَا لَمْ يَلْبَثُوا إِلَّا عَشِيَّةً أَوْ ضُحَاهَا

Pada hari ketika mere melihatnya (hari Kiamat itu), mereka merasa seakan-akan hanya (sebentar) tinggal (di dunia) pada waktu petang atau pagi. [QS. an-Naziat : 46]

Inilah karakter waktu yang pertama.

Kedua, waktu yang berlalu tidak dapat kembali / *al-Waqtu alladzi madho la ya’udu*.

Setiap detik, menit, jam, hari, bulan serta tahun, tidak ada yang bisa dikembalikan pada kehidupan seorang hamba. Maka memaksimalkan waktu adalah keutaman besar bagi seorang muslim. Sebagaimana Rasulullah SAW menjelaskan tentang perkata yang

kelak akan ditanyakan pada hari kiamat, beliau bersabda

لَا تَزُولُ قَدَمَا عَبْدٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يُسْأَلَ عَنْ عُمُرِهِ فِيمَا أَفْنَاهُ

“Tidak akan bergeser dua telapak kaki seorang hamba pada hari kiamat sampai dia ditanya (dimintai pertanggungjawaban) tentang umurnya kemana dihabiskannya ..” [HR. Tirmidzi]

Pada hadits ini terkandung tentang umur, dimana umur itu berkaitan erat dengan waktu. Saking pentingnya waktu sampaikan di akhirat tidaklah bergerak kaki kita hingga kita mampu menjawab pertanyaan itu dengan baik.

Maka mempergunakan waktu dengan baik adalah ciri seorang muslim yang sukses, jangan sampai kita termasuk orang-orang munafik yang melalaikan waktu, sebagaimana Allah ceritakan dalam kitab-Nya

فَيَقُولَ رَبِّ لَوْلَا أَخَّرْتَنِي إِلَىٰ أَجَلٍ قَرِيبٍ

“ .. Dia lalu berkata (sambil menyesal), “Ya Tuhanku, sekiranya Engkau berkenan menunda (kematian)-ku sedikit waktu lagi ..” [QS al-Munafiqun : 10]

Kelak di akhirat akan banyak orang-orang yang meminta sedikit waktu kepada Allah Ta’ala, untuk mempergunakan waktunya dalam amal-amal shaleh.

فَأَصَّدَّقَ وَآكُنْ مِنَ الصَّالِحِينَ

“ .. aku akan dapat bersedekah dan aku akan termasuk orang-orang saleh.” [QS al-Munafiqun : 10]

Ketiga, waktu adalah asset yang sangat berharga / *al-Waqtu aslun tsamiyunun*.

Sejatinya waktu tidaklah ternilai harganya, sebab waktu adalah wadah bagi setiap amal dan produktivitas seorang hamba. Karena waktu adalah Kumpulan detik demi detik mulai kita lahir hingga kita wafat yang tidak dapat kembali.

Maka kata imam Syafi’i yang mengomentari surat al-Ashr mengatakan “andaikan bila Allah tidak menurunkan surat lain di dalam Al-Quran, melainkan hanya satu surat ini (al-Ashr) maka sudah cukup menjadi pedoman hidup manusia”

Sesungguhnya amal kebaikan yang bisa dikerjakan seorang muslim begitu banyak, karena itu setiap kita dituntut untuk mengisi waktu dengan berbagai macam amal-amal

kebaikan secara optimal.

Semoga kita dapat mempergunakan sisa-sisa waktu kita di dunia ini dengan berbekal amal-amal kebaikan, karena sifat dunia adalah *daarul 'amal* (tempat kita beramal) dan akhirat adalah *daarul jazaa'* (tempat pembalasan) atas setiap amal yang kita lakukan di dunia.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ
وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ، وَتَقَبَّلَ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

[Khutbah 2]

الحمد لله والصلاة والسلام على رسول الله، نبينا محمد و آله وصحبه ومن والاه، وأشهد أن لا
إله إلا الله وحده لا شريك له، وأشهد أن محمداً عبده ورسوله . أَمَّا بَعْدُ

Jama'ah yang dirahmati Allah, mengulang pada khutbah yang pertama di atas. Tentang 3 *Tabiat* waktu bagi seorang muslim :

1. *Al-waqtu yamurru sari'an*, bahwa waktu itu cepat berlalu. Waktu terus menggerus kehidupan manusia, jangan sampai kita seperti orang munafik yang meminta sedikit waktu untuk beramal shaleh kepada Allah Ta'ala.
2. *al-Waqtu alladzi madho la ya'udu*, bahwa waktu yang berlalu tidak dapat kembali. Maksimalkanlah waktu kita dengan baik untuk beramal. Karena kelak tidak akan bergeser kaki kita di akhirat sampai Allah meminta pertanggungjawaban atas waktu (usia) yg kita habiskan.
3. *al-Waqtu aslun tsamiynun*, bahwa waktu adalah asset yang sangat berharga. Karena waktu adalah Kumpulan detik demi detik mulai kita lahir hingga kita wafat yang tidak dapat kembali. Maka optimalkan untuk beramal dengan optimal, sebab dunia *daarul 'amal*.

Semoga Allah Ta'ala senantiasa memberikan kita keistiqomahan dalam mempergunakan waktu sebaik-baiknya, hingga kita memasuki Surga-Nya dengan selamat

إِنَّ اللَّهَ أَمَرَكُمْ بِأَمْرِ بَدَأَ فِيهِ بِنَفْسِهِ، وَتَنَى بِمَلَائِكَتِهِ الْمُسَبِّحَةِ بِقُدْسِهِ. فَقَالَ

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ،
رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا
رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْنَا مَالًا طَاقَةً لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ
الْكَافِرِينَ.

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ الْهُدَى، وَالتَّقَى، وَالْعَفَافَ، وَالْغِنَى

اللَّهُمَّ اكْفِنَا بِحِلَالِكَ عَنْ حَرَامِكَ وَأَغْنِنَا بِفَضْلِكَ عَمَّنْ سِوَاكَ

اللَّهُمَّ إِنَّا نَعُوذُ بِكَ مِنْ زَوَالِ نِعْمَتِكَ وَتَحَوُّلِ عَافِيَتِكَ وَفُجَاءَةِ نَقْمَتِكَ وَجَمِيعِ سَخَطِكَ

اللَّهُمَّ إِنَّا نَعُوذُ بِكَ مِنَ الْبَرَصِ وَالْجُنُونِ وَالْجَذَامِ وَمِنْ سَيِّئِ الْأَسْقَامِ

اللَّهُمَّ أَحْسِنْ عَاقِبَتَنَا فِي الْأُمُورِ كُلِّهَا، وَأَجِرْنَا مِنْ خِزْيِ الدُّنْيَا وَعَذَابِ الْآخِرَةِ

رَبَّنَا إِنَّا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةٌ وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةٌ وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

عِبَادَ اللَّهِ، إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ،
يَعْظُمُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ. فَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ